

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ANC (*Antenatal Care*) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, dengan tujuan: menjaga agar ibu sehat selama kehamilan; persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat; proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan; memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan; merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi; dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Fitrayeni dkk, 2015).

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (Vinny dkk, 2016).

Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur (Risksedas, 2013).

Salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan *Antenatal* adalah dapat dikaji dari tingkat kualitas pelayanan *antenatal* dengan kepatuhan bidan dalam menerapkan standart pelayanan *antenatal* /kehamilan yang dilakukan dalam pelayanan. Kebijakan program *Antenatal* menetapkan frekuensi kunjungan pelayanan *antenatal* dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standart paling sedikit 4 kali (K4) dengan distribusi sekali pada trimester I, sekali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III (Elisabeth, 2013).

Cakupan K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan, untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Angka cakupan kunjungan ulang pemeriksaan ibu hamil (K4) adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi pemberian pelayanan minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Indikator K4 adalah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC yang merujuk pada periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan (Kemenkes, 2013).

Secara nasional target pelayanan kunjungan *Antenatal* sudah sesuai dengan target pelayanan kunjungan *Antenatal* Care sesuai Standard Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 95% pada tahun 2015. Yang menjadi masalah yaitu kurangnya pencapaian dari target yang ditentukan. Kunjungan pertama (K1) di Indonesia tahun 2014 yaitu target K1 sebesar 97% tetapi pencapaiannya 94,99% dan cakupan pelayanan *Antenatal* empat kali kunjungan (K4) dengan target K4 sebesar 95%, tetapi pencapaiannya sebesar 86,70%, sedangkan cakupan pelayanan kunjungan antenatal pertama di Sumatera Utara 2014 yaitu target 97% tetapi pencapaiannya 92,6%, target K4 di Sumatera Utara sebesar 95% tetapi pencapaiannya 86,32%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2013, cakupan K1 di Kota Medan sebesar 88,55% dan cakupan K4 sebesar 83,20% Cakupan K1 di Kecamatan Medan Denai sebesar 78,99% dan cakupan K4 sebesar 77,70% (Kemenkes, 2015).

Keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan K4 dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K4 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4). Rendahnya K1 menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan *antenatal* serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu ditingkatkan dan rendahnya K4 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangkau dan menangani resiko tinggi obstetrik (Dhita, 2017).

Cakupan kunjungan ibu hamil (K4) dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain kinerja tenaga kesehatan dalam hal ini adalah pelayanan sesuai standart, juga banyak dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan dan sikap, paritas, umur, serta geografis (Depkes RI, 2001).

Ada banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2016) terdapat faktor predisposisi (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap ibu hamil), faktor pemungkin (Sarana dan Prasarana, Transport, Penghasilan keluarga, jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (Sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Notoatmodjo, 2016).

Hasil survey data awal yang dilakukan peneliti di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am, Keb Bromo Ujung diperoleh informasi dari 7 orang ibu hamil TM III, 2 orang diantaranya rutin memeriksakan kehamilannya setiap trimester 1 sampai trimester 3 ke pelayanan kesehatan. Sedangkan 5 orang ibu hamil yang lainnya mengatakan bahwa dia tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh petugas kesehatan karena tidak ada keluhan, merasa dirinya sehat karena pada kehamilan yang lalupun tidak melakukan kunjungan kehamilan tetapi tidak mengalami komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas, mereka akan melakukan kunjungan kehamilan apabila ada keluhan dan tidak mengetahui standart kunjungan pelayanan *antenatal care*.

Hasil penelitian Jane M dkk, 2014, yang dilakukan dipuskesmas motoling kabupaten Minahasa Selatan bahwa ada hubungan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 (pendidikan, pekerjaan) yang kuat dengan kunjungan Antenatal Care dan tidak terdapat hubungan umur ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4.

Penelitian Dwi Feni, 2017, faktor kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil, sosial ekonomi, jarak dan dukungan suami dengan kunjungan ANC tetapi tidak terdapat hubungan paritas dengan kunjungan ANC.

Tetapi pada Penelitian Linda, 2017, faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan K4, namun tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan K4.

Berdasarkan hal diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Afriana Am.Keb Bromo Ujung Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui “Adakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil TM III di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Afriana Am.Keb Bromo Ujung 2018?”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.Keb Bromo Ujung tahun 2018.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor(Umur,Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap) ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.Keb Bromo Ujung.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor(Umur,Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap) ibu hamil dengan kunjungan ANC di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.Keb Bromo Ujung.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi, sumber bahan bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pelayanan *antenatal*.

D.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bahwa ibu hamil perlu atau harus dilakukan pengawasan untuk menghindari bahaya yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas sehingga penulis dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil yaitu : umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan ANC.

2. Bagi Klinik Bersalin

Dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi sebagai masukan dalam rangka memberikan KIE pada pelayanan *antenatal care* terutama di wilayah BPS

3. Bagi Institusi

Dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan dokumentasi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Tahun & Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 Dan K4 Di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan	Jane M, dkk, 2014 puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan	<i>Observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel Bebas : Umur, Pendidikan, dan pekerjaan Variabel Terikat: karakteristik dan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4	Variable yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 pendidikan ($p = 0,000$; $OR = 0,038$), pekerjaan ($p = 0,003$; $OR = 9,750$)., dan tidak terdapat hubungan umur dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 ($p = 0,840$)
2	Faktor kelengkapan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan tahun 2017	Dwi Feni2017 Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan	Analitik Observasional dengan desain, <i>chi square</i> secar a simple random sampling dengan proporsi.	Variabel Bebas : paritas ibu hamil, tingkat pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, jarak, dukungan suami Variabel Terikat: Kelengkapan Kunjungan antenatal care	Variabel yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care adalah pengetahuan ibu hamil ($p < 0,001$), Sikap ibu hamil ($p = 0,003$), Sosial ekonomi ($p = 0,037$), Jarak ($p < 0,001$), dukungan suami ($p < 0,001$), dan tidak terdapat hubungan paritas ($p = 0,497$).

A. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Pembeda	Jane M , dkk	Dwi Feni	Selvi Mariani
Judul Penelitian	Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 Dan K4 Di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014	Faktor kelengkapan kunjungan <i>antenatal care</i> di Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan Tahun 2017	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC di PMB Afriana Am.Keb bromo ujung tahun 2018
Variabel Penelitian	Variabel Bebas: Umur, Pendidikan, dan pekerjaan Variabel Terikat: karakteristik dan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4	Variabel Bebas: paritas ibu hamil, tingkat pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, jarak, dukungan suami Variabel Terikat: Kelengkapan Kunjungan <i>antenatal care</i>	Variabel Bebas: Umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap Variabel Terikat: Kunjungan <i>antenatal care</i> (ANC)
Tempat Penelitian	Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan	Pusesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan	PMB Afriana Am.Keb Bromo Ujung Medan
Desain Penelitian	<i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan metode <i>total sampling</i>	Analitik Observasional dengan desain, <i>chi square</i> secara simple random sampling dengan proporsi.	<i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan metode <i>non probability sampling</i> yaitu <i>accidental sampling</i>